

BAB V

PENUTUP.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap film *The Pope's Exorcist* dengan menggunakan konsep pemikiran semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa *The Pope's Exorcist* adalah sebuah film yang mengangkat kisah nyata tentang Pastor Gabriele Amorth, seorang imam Katolik Roma yang juga adalah seorang kepala eksorsis. Pertentangan antara kebaikan dan kejahatan, iman dan keyakinan, pengorbanan dan keberanian, kekuatan doa menjadi tema-tema sentral yang turut melengkapi alur film ini. Keseluruhan adegan dalam film ini menampilkan simbol dan tanda yang merepresentasikan kehadiran dan aktivitas iblis.

Dalam menganalisis film ini, penulis menemukan beberapa adegan film yang menghasilkan adanya representasi iblis, yaitu: Pertama, representasi iblis ditunjukkan melalui permainan imajinasi, emosi dan perasaan yang timbul dari nafsu dan dosa masa lalu untuk mempengaruhi kemampuan akal budi Pastor Gabriele Amorth dan Pastor Esquibel. Kedua, representasi iblis ditunjukkan dengan kebohongan dan pembicaraan tanpa arah dengan tujuan menipu atau mengalihkan konsentrasi dari Pastor Gabriele Amorth dan Pastor Esquibel terutama ketika mereka mendoakan doa pembebasan. Ketiga, representasi iblis ditunjukkan melalui kondisi tubuh Henry yang setelah melalui pemeriksaan medis dan psikologis yang akurat dinyatakan bebas dari gejala medis dan psikologis serta tindakan Henry

yang kehilangan kontrol tubuhnya seperti berbicara dan melukai diri dan cenderung ingin bunuh diri. Keempat, representasi iblis diinterpretasikan melalui penggunaan atribut liturgi sebagai senjata melindungi diri, diantaranya salib, air suci, medali St. Benediktus, stola, patung, rosario dan lilin.

5.3.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai saran bagi para penulis selanjutnya apabila ingin menggunakan pendekatan yang sama dalam menganalisis film atau menjadikan film ini sebagai objek penulisan artikel jurnal dan skripsi.

Pertama, model semiotika Roland Barthes telah digunakan oleh banyak penulis untuk menganalisis film, logo, iklan, mode dan fashion, karena itu penulis menyarankan agar penulis berikutnya dapat menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis tanda dan simbol pada kuliner, musik dan lirik juga permainan dan hiburan tradisional dengan muatan budaya, sosial dan filosofis. Kedua, apabila terdapat penulis lain yang ingin menganalisis film ini, penulis menyarankan agar penulis selanjutnya dapat mengangkat tema tentang representasi kekuatan iman, spiritualitas pengorbanan, dan juga simbolisme agama.